



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Analisis Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa SMK

Amelya Widya Putri¹, Dwi Kumala Sari², Nanda Mariska Safitri³,
Yuliasri⁴, Masnuatul Hawa⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

amelyawidyaputri2@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini di rancang untuk memberikan pemaparan mengenai penerapan strategi contextual teaching and learning dalam materi pembelajaran menulis teks cerpen siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sasaran subjek dalam riset ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Di dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif meliputi langkah awal pengumpulan data melalui proses wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Dalam proses pembelajarannya guru Bahasa Indonesia juga menerapkan pendekatan *Scientific Learning* untuk variasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar materi menulis cerpen dengan langkah awal pembelajaran mengamati, menjelaskan, bertanya, dan praktek. Hasil dari penelitian sebagai berikut: Strategi pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamati, tanya jawab, mencari informasi, serta kemampuan menganalisis suatu konteks permasalahan. Tidak hanya itu melalui strategi ini diharapkan siswa mampu memahami dan mengerti pembelajaran yang ada kaitannya tentang kehidupan sehari-hari serta mencari gambaran mengenai fenomena yang berkembang di lingkungan masyarakat kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya tulis seperti cerpen.

Kata kunci—CTL, cerpen, siswa

Abstract—This study was designed to provide an explanation of the application of contextual teaching and learning strategies in learning materials for students' short story writing in the Indonesian language subject. The target subjects in this research were Indonesian language teachers at SMK PGRI 2 Bojonegoro. In this study using qualitative methods covering the initial steps of data collection through the process of interviews (interviews), observation, and documentation. In the learning process the Indonesian teacher also applies the Scientific Learning approach to variations in the implementation of teaching and learning activities for short story writing with the initial steps of learning to observe, explain, ask questions, and practice. The results of the study are as follows: Contextual teaching and learning strategies can improve students' abilities in observing, asking questions, seeking information, and the ability to analyze a problem context. Not only that, through this strategy it is hoped that students will be able to understand and understand learning that has something to do with everyday life and find an overview of phenomena that develop in the community and then pour it into written works such as short stories.

Keywords—CTL, short story, student

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis sangat penting dalam pembelajaran. Pengertian menulis adalah kegiatan menghasilkan tulisan. Menurut Akhaidah (1996: 8-9) pengertian tulisan ada beberapa macam: 1) sebagai bentuk komunikasi, 2) sebagai bentuk pengumpulan pemikiran, 3) ragam komunikasi yang mengandung ejaan dan tanda baca. Tarigan (2008:3) mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan sebagai alat untuk berinteraksi. Menurut Dalman (2011:3) menulis adalah aktivitas penyampaian pesan melalui tulisan.

Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis cerpen sering dijumpai. Cerita pendek adalah cerita yang tidak nyata. Menurut Untoro (2003:34) cerita pendek adalah cerita diksi yang menceritakan tentang unsur dalam aspek terkecilnya. Pengertian cerpen juga diungkapkan oleh (Nurgiyantoro, 2015:10) cerpen merupakan cerita yang menitikberatkan pada suatu kejadian. Di dalam cerita pendek terdapat dua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pendukung cerpen dari dalam. Unsur intrinsik cerpen terdiri dari tokoh atau penokohan, tema, latar, gaya bahasa, alur cerita, pesan dan sudut pandang. Unsur Ekstrinsik adalah unsur pendukung cerpen dari luar. Unsur ekstrinsik cerpen yaitu: 1) Nilai yang terkandung dalam cerpen 2) Latar belakang masyarakat. 3). Latar belakang pengarang

Pribadi (2011) mengungkapkan bahwa proses belajar yang baik dan benar adalah pembelajaran yang dapat mendorong siswa mencapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran menulis cepen dalam penelitian ini dengan metode Kontekstual Teaching and Learning (CTL) diyakini dapat memberikan hasil yang optimal dalam keterampilan menulis cerpen siswa. Keterampilan menulis bukan hanya milik seseorang yang memiliki talenta menulis saja, dengan berlatih menulis yang serius keterampilan menulis akan dapat dimiliki oleh semua insan (Wahyuningsih, N. 2017). Keberadaan guru sebagai fasilitator dan motivator sangat diperlukan bagi siswa, dengan ini guru memberikan pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam pembelajaran menulis cerpen. Pendekatan tersebut dapat mendorong siswa memiliki kemampuan berfikir kreatif dalam menulis teks cerpen.

Kontekstual Teaching and Learning (CTL) atau pembelajaran kontekstual adalah sebuah kegiatan belajar yang digunakan guru dan siswa untuk menghubungkan makna dengan situasi dunia nyata sebagai bahan ajar yang tepat (Johnson, 2002). Kontekstual Teaching and Learning dapat diartikan sebagai metode kegiatan belajar yang mewajibkan siswa untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran serta mengkaitkan pada kehidupan sesungguhnya sehingga dapat mengimplementasikan dalam keseharian di lingkungan sekitar. Arianto, (2011) Mengartikan Kontekstual Teaching and Learning sebagai strategi belajar mengajar dengan menanamkan pemahaman terhadap siswa agar bisa mempraktikkan apa

yang didapatkan di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning menguatamakan proses keikutserataan siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat memotivasi siswa.

Model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning memiliki beberapa karakteristik menurut Triyanto (2010: 110) dalam Limbong, S.S.P., (2022) antara lain menghidupkan pengetahuan yang sudah ada, mendapatkan pengetahuan baru, memahami dan mengetahui, mempraktikkan apa yang telah diketahui dan dialami serta melakukan refleksi sebagai strategi pengembangan pengetahuan. Pembelajaran dengan metode Kontekstual Teaching and Learning memiliki manfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Metode Kontekstual Teaching and Learning memiliki kelebihan yaitu siswa dapat belajar, menemukan dan mengkonstruksi secara mandiri tentang pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki (Limbong, S.S.P., 2022).

Menurut Susila, R.H dan Qosim, R. (2022) Penerapan metode Kontekstual Teaching and Learning dapat dilakukan melalui langkah-langkas sebagai berikut: 1) Konstruktivisme yaitu guru menumbuhkan pemikiran tentang tema yang akan dipelajari bersama, siswa menemukan sendiri pengetahuan keterampilan yang baru, 2) Inkuiri dengan melakukan kegiatan inkuiri, 3) Bertanya dengan mengembangkan sikap penasaran siswa melalui bertanya, 4) Masyarakat belajar yaitu dengan menciptakan masyarakat belajar di dalam kelas, 5) Modelling yaitu memberikan contoh kepada siswa, 6) Refleksi yaitu dengan melakukan kegiatan refleksi diakhir pembelajaran, 7) Evaluasi yaitu melakukan penilaian dengan berbagai cara.

Berdasarkan penelitian pada mata pelajaran bahasa indonesia dalam keterampilan menulis, masih terdapat sisiwa yang belum pandai dalam mencurahkan buah pikiran dan imajinasi dalam sebuah karya tulis berupa cerita pendek. Hal itu dapat terjadi karena guru kurang berinovasi. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya pendekatan dan metode pembelajaran guna mengembangkan sikap kreatif menulis pada sisiwa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran menulis teks cerpen SMK PGRI 2 Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Menurut Rukin (2019) penelitian kualitataif bertujuan untuk menyelidiki signifikasi berbagai perilaku manusia. Pendekatan deskriptif merupakan jenis pendekatan yang diharapkan dapat menguji hipotesis tertentu, dengan menggunakan satu variable atau dalam keadaan yang sesuai (Arikunto, 2010).

Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi seperti foto dan lain-lain dengan narasumber penelitian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK PGRI 2 Bojonegoro, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2023 hingga selesai.

Peneliti menyusun beberapa dokumen pertanyaan yang digunakan sebagai dasar mendapatkan sebuah informasi tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK PGRI 2 Bojonegoro dengan menggunakan panduan observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti akan membentuk pertanyaan yang tersusun berdasarkan variable, item pernyataan, dan indikator sebelum menyusun sebuah instrument pertanyaan. Selanjutnya, hasil yang diperoleh akan direvisi oleh peneliti.

Di dalam proses pengumpulan informasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, supaya penelitian dapat dikatakan berhasil maka data yang diperoleh harus jelas dan kongkrit.

Moloeng (2001) analisis data adalah proses pengorganisasian atau menggunakan data sesuai kategori, pola, serta uraian dasar yang jelas sehingga pokok-pokok bahasan dapat dilihat dan direncanakan sehubungan dengan apa yang ada dalam informasi tersebut. Data dianalisis secara naratif kualitatif secara sistematis dengan dasar uraian dari hasil wawancara serta observasi, khususnya hasil penelitian tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Tahap pada analisis data ada tiga yaitu reduksi data, menyajikan data serta kesimpulan data, sedangkan keabsahannya melalui pengujian data, sumber data, metode, serta teknik dengan menggunakan triangulasi serta melakukan perpanjangan waktu bila diperlukan untuk mencari data yang lebih valid (Umar Sidiq, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kemudian akan dideskripsikan secara mendetail mengenai penerapan strategi contextual teaching and learning dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa SMK PGRI 2 Bojonegoro. Secara umum cerpen merupakan karangan cerita pendek termasuk kedalam hasil karya prosa fiksi dimana penulis memiliki ide dan mengembangkannya melalui tulisan tidak kurang dari sepuluh ribu kata dengan jumlah halaman kurang dari sepuluh lembar. Mursini (2010: 129) mengatakan biasanya cerpen hanya memiliki beberapa lembar halaman atau disusun dari seribuan kata. Cerpen merupakan hasil rekaan imajinatif berupa karya fiksi dengan mengangkat suatu tema permasalahan yang di tulis dengan singkat, padat, serta memilikistruktur berupa latar, tokoh, alur, tema, sudut pandang, gaya bahasa serta tema di dalam sebuah cerita, unsur, dan komponen-komponen (Muhardi dan Hasanuddin, 1992: 5). Di dalam kegiatan belajar mengajar terutama

mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks cerpen akan dibahas pada kelas 11 semester 2. Guru akan mengulas secara mendalam tentang tata cara menulis teks cerpen yang baik dengan penulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan, tidak hanya itu, guru juga menerapkan metode di dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih fokus, mudah memahami dan menerima pembelajaran yang disampaikan serta termotivasi. Setelah melalui tahap wawancara guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 2 Bojonegoro menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* serta pendekatan *Scientific Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan materi menulis teks cerpen.

Pada dasarnya menulis tidak lepas dari materi cerpen disini siswa tidak hanya dituntut untuk membaca, memahami, menyimpulkan isi dari sebuah cerpen tetapi siswa diharapkan bisa menulis, menciptakan, menghasilkan karya cerpennya sendiri dan kemudian menerbitkannya. Menulis merupakan rencana untuk mencari gagasan, ide, pikiran, serta perasaan dari seorang penulis terhadap subjek dan menentukan hal-hal untuk ditulis, bagaimana cara menulis hal tersebut sehingga seorang pembaca bisa memahami isi yang ingin disampaikan penulis secara jelas dan mudah (McCrimmon dalam St. Y. Slamet, 2008: 141). Sedangkan Rosidi (2009: 2) menjelaskan menulis merupakan aktivitas dari seorang individu guna menyampaikan pemikiran terhadap orang lain (pembaca) melalui bahasa tulis agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam pembelajaran menulis cerpen ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki metode khusus yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode ini digunakan agar kegiatan belajar mengajar di kelas tidak membosankan dan monoton di setiap pertemuannya. Diharapkan juga melalui metode tersebut siswa lebih bisa berkonsentrasi dan memahami apa yang telah disampaikan oleh Bapak/Ibu guru serta siswa dapat mempraktkannya dengan baik dan benar. Metode yang digunakan adalah metode *contextual teaching and learning* (CTL) melalui pendekatan *Scientific Learning* ada beberapa tahap dalam proses pembelajarannya antara lain : Mengamati, menjelaskan, tanya jawab, dan praktek. CTL merupakan sebuah metode pembelajaran dimana terjadi proses belajar sehingga siswa mampu menggunakan pemahaman serta kemampaun akademik yang dimilikinya dalam sekolah maupun luar sekolah untuk memecahkan sebuah permasalahan baik secara individu maupun kelompok (Howey R, Keneth, 2001).

Langkah awal dari metode ini adalah mengamati, guru mengajak siswa untuk mengamati keadaan lingkungan sosial yang mereka tempati. Hal ini dilakukan agar siswa peka terhadap isu atau permasalahan yang ada sehingga dapat memunculkan sebuah ide dan kemudian dikembangkan kedalam bentuk karya tulis cerpen. Dalam mengamati siswa diminta untuk membaca, mendengarkan, menyimak, serta memperhatikan contoh yang diberikan kemudian mempraktkannya. Selaras dengan Rusman (2015: 234) dalam pelaksanaannya siswa akan merasa tertantang

kemudian mengeksplor rasa ingin tahunya tentang materi yang diajarkan melalui tahap melihat, membaca, serta menyimak dengan menggunakan alat maupun tidak dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta melatih ketelitian, kesungguhan dan mencari sumber informasi dari objek pengamatan tersebut.

Langkah kedua adalah menjelaskan, melalui tahap ini guru berperan penting untuk memaparkan materi pembelajaran kepada siswa serta membimbing siswa dalam memahami materi, memberikan penjelasan yang relevan terhadap materi, mengajak siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Menjelaskan pembelajaran merupakan sebuah keterampilan untuk menyampaikan informasi melalui bahasa lisan dengan pengorganisasian secara sistematis serta memperlihatkan hubungan antara satu bagian dan beberapa bagian lain (Saud, 2009: 59). Jadi proses menjelaskan ini merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran tanpa adanya penjelasan siswa tidak akan memahami apa yang dimaksud dari materi tersebut, dalam proses ini juga diharapkan siswa serius dan fokus dalam memahami dan mengerti pemaparan yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru.

Langkah ketiga adalah Tanya jawab, interaksi yang dilakukan antara siswa dan guru ketika berada di kelas menjadikan siswa lebih aktif sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, tidak monoton dan siswa lebih termotivasi mengembangkan diri serta melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat di depan umum. Sudjana (2009: 32) menjelaskan penerapan sistem tanya jawab dalam pembelajaran dapat dilaksanakan secara individu, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, ataupun secara kelompok demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan dapat dicapai secara baik dan mudah oleh siswa.

Langkah terakhir adalah praktek, disini guru memotivasi siswa melalui pemahaman yang telah diberikan untuk mengajak siswa menciptakan hasil karyanya sendiri. Setelah materi disampaikan guru memberikan tugas berupa praktek demi mengetahui sampai mana pemahaman siswa mengenai materi menulis cerpen. Pada materi pembelajaran menulis cerpen ini, siswa dituntut untuk bisa menulis cerpen dengan baik dan benar dengan tema atau alur yang ditentukan melalui langkah pengamatan di lingkungan sosial mereka. Karena pada dasarnya metode contextual teaching and learning ini mengajak siswa untuk peka terhadap kondisi sosial dan isu yang berkembang kemudian di tuangkan ke dalam sebuah karya seperti karya tulis contohnya cerpen. Dari praktek ini dapat dilihat bahwa penerapan metode contextual teaching and learning dalam materi menulis teks cerpen dikatakan berhasil karena dapat memberikan hasil yang optimal dalam menulis teks cerpen.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan metode Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dalam materi menulis teks cerpen siswa SMK. Cerpen merupakan karangan cerita pendek termasuk kedalam hasil karya prosa fiksi dimana penulis memiliki ide dan mengembangkan melalui tulisan tidak kurang dari sepuluh halaman atau tidak lebih dari sepuluh ribu kata. Di dalam pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan metode Kontekstual Teaching and Learning (CTL). Kontekstual Teaching and Learning dapat diartikan sebagai metode kegiatan belajar yang mewajibkan siswa untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran serta mengkaitkan pada kehidupan sesungguhnya sehingga dapat mengimplementasikan dalam keseharian di lingkungan sekitar. Pada materi menulis cerpen, siswa dituntut agar bisa menulis cerpen dengan baik dan benar dengan tema atau alur yang ditentukan melalui langkah pengamatan di lingkungan sosial mereka. Karena pada dasarnya metode contextual teaching and learning ini mengajak siswa agar peka terhadap kondisi sosial dan isu yang berkembang kemudian di tuangkan ke dalam sebuah karya seperti karya tulis contohnya cerpen. Pelaksanaan metode Kontekstual Teaching and Learning (CTL) pada kegiatan menulis cerpen di SMK PGRI 2 Bojonegoro dapat dikatakan berhasil karena dapat memberikan hasil yang optimal dalam menulis teks cerpen.

REFERENSI

- Akhaidah, S. 1996. *Menulis*. Jakarta, Indonesia: Sinar Grafika.
- Arianto, 2011. The Implementation of Contextual Teaching and Learning in Teaching English. *Journal on English as a Foreign Language*. 1(1)
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://core.ac.uk/download/pdf/270302321.pdf>
- Dalman. (2011). *Keteampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada.
- Elaine B Jhonson, 2002. *Kontekstual Teaching and Learning. What it is and Why it's Here to Stay (California: Sage Publication Ltd)*
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa. Gunakan Referensi versi APA edisi 7 -> bisa akses panduan pada tautan berikut <https://edutecion.com/apa-style-edisi-7/>
- Howey, Kenneth R. (2010). *Contextual Teaching and Learning Teaching For Andistending Thourog Intergration Of Academic And Teaching Education*. Dalam Forum Vol. 16,

- No. 2. (Online: Available: [Http://Www.Ciera.Org/Library/Arachive/2001-04/01004parwin](http://Www.Ciera.Org/Library/Arachive/2001-04/01004parwin). Html.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12. Doi: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>
- Lagousi, K. (2018). 1. Peningkatan kemampuan menulis teks cerpen melalui model pembelajaran demonstrasi siswa kelas VII/A SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2018, 1. 2. Doi: <https://dx.doi.org/10.30605/onoma.2015.889>
- Limbong, S.S.P., (2022). *Model pembelajaran CTL dan RME terhadap hasil belajar matematika siswa*. Indonesia: Guepedia
- Moloeng, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaya Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Muhardi dan Hasanuddin. (1992). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press
- Mursini. 2010. *Bimbingan Apresiasi Sastra Anak-anak*. Medan: USU Press.
- Nurgiyantoro, (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pribadi, A.B. (2011). *Model assure untuk mendesain pembelajaran sukses*. Jakarta, Indonesia: Dian rakyat.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rukin, S.Pd. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan,,: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=&GyWyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=info:sDxpcVBOtQcJ:scholar.google.com/&ots=E9BtoPuoG7&sig=ucvjqri6O17tqUvYKOFuG9eqxM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Saud, Syaefudin, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Slamet, St. Y. 2008. Dasar- dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: UNS Press

Sudjana, 2009. *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sumiati, S. (2020). Modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia kelas XI. Nilai-nilai kehidupan cerita pendek. URI: <http://118.98.227.169/id/eprint/19539>

Susila, R.H dan Qosim, R. (2022). *Strategi belajar dan pembelajaran : Untuk mahasiswa FKIP*. Aceh, Indonesia: Syiah Kuala University Press

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.

Umar Sidiq., M.C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Untoro, J. 2003. *Buku Pintar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Baciro Baru

Wahyuningsih, N. (2017). Penerapan pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (Ctl) dengan catatan harian dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X Sman2 Cirebon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 131-140. DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v4i1.413>